

Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal 90 Hari Pada Balita Stunting Di Puskesmas Dayeuhluhur 1 Kabupaten Cilacap

Wahyu Sariningsih¹, Atika Nur Azizah¹

¹Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Univeristas Muhammadiyah Purwokertao

E-mail: wahyusariningsih85@gmail.com, atikanurazizah@ump.ac.id

Article History: Received: Desember 12, 2025; Accepted: Februari 06, 2026

ABSTRACT

Stunting is a chronic health problem that requires multisectoral intervention. One of the efforts to address this issue is through the provision of local supplementary feeding (PMT) programs. Purpose This study aims to evaluate the implementation of a 90-day local PMT program for stunted toddlers in the working area of Dayeuhluhur 1 Public Health Center, Cilacap Regency. Methode The study employed a qualitative method with a case study approach. Informants included nutrition officers, health cadres, midwives, village officials, and parents of toddlers. Data were collected through in-depth interviews, documentation, and triangulation. Result The findings showed that the program's input components aligned with local regulations, particularly Cilacap Regent Regulation No. 60 of 2019. Funding was sourced from village funds, implemented by cadres and health workers, using locally available food ingredients. The implementation process was systematic, covering target identification, food distribution, and nutrition education. The program output included target coverage, daily food provision, and positive community response. The outcomes indicated improvements in children's nutritional status and a reduction in stunting rates from 11% to 8%. Challenges such as difficult terrain and food refusal were overcome through adaptive strategies and cross-sectoral coordination. Conclusion The local PMT program is effective in supporting stunting reduction through community-based collaboration.

Keyword : Stunting, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), PMT Lokal, Evaluasi Program, Gizi Balita

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan kronis yang memerlukan intervensi multisektor. Salah satu upaya penanganannya adalah melalui program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program PMT lokal selama 90 hari bagi balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Dayeuhluhur 1, Kabupaten Cilacap. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan terdiri dari petugas gizi, kader, bidan, kepala desa, dan orang tua balita. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa input program telah sesuai regulasi daerah, yakni Peraturan Bupati Cilacap Nomor 60 Tahun 2019. Dana berasal dari Dana Desa, tenaga pelaksana terdiri dari kader dan petugas puskesmas, serta penggunaan bahan pangan lokal. Proses implementasi berjalan sistematis, mulai dari penentuan sasaran, pemberian makanan, hingga edukasi. Output program meliputi ketercapaian sasaran, keteraturan distribusi, dan respon positif masyarakat. Outcome menunjukkan peningkatan status gizi balita dan penurunan angka stunting dari 11% menjadi 8%. Kendala yang dihadapi berupa medan sulit dan penolakan makanan oleh anak, namun dapat diatasi melalui adaptasi teknis dan koordinasi lintas sektor. Kesimpulan, program PMT lokal efektif mendukung penurunan stunting melalui kolaborasi berbasis komunitas.

Kata Kunci : Stunting, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), PMT Lokal, Program Evaluasi, Gizi Balita

1. PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan yang serius di Kabupaten Cilacap. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SLI) tahun 2023, prevalensi stunting di Cilacap

Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal 90 Hari Pada Balita
Stunting Di Puskesmas Dayeuhluhur 1 Kabupaten Cilacap

Wahyu Sariningsih, Atika Nur Azizah

Page 168

mengalami kenaikan dari 17,6% pada tahun 2023 menjadi 18,5% di tahun 2024, menandakan peningkatan sebesar 0,9%. Data Puskesmas Dayeuhluhur 1 menunjukkan prevalensi stunting pada tahun 2023 mencapai 21,4%, angka ini masih di atas target WHO yaitu di bawah 20%. Data Puskesmas Dayeuhluhur 1 terdapat 30 anak stunting yang menerima program PMT pada tahun 2024. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus mengingat dampak jangka panjang stunting terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan (PEMDA.Cilacap, 2024)

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan salah satu program intervensi yang telah dilaksanakan di Puskesmas Dayeuhluhur 1 sejak tahun 2020 sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan stunting. Program ini memberikan makanan tambahan berupa biskuit, susu, dan makanan padat gizi lainnya kepada balita dengan status gizi kurang dan ibu hamil dengan risiko Kurang Energi Kronis (KEK). Namun, efektivitas program ini perlu dievaluasi secara mendalam untuk mengetahui keberhasilan dan kendala dalam implementasinya (Kemenkes.RI, 2023)

Stunting di Indonesia masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan kesehatan. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi stunting nasional sebesar 21,6%. Meskipun angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 24,4%, namun masih memerlukan upaya keras untuk mencapai target penurunan stunting nasional sebesar 14% pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2022).

Dampak stunting sangat kompleks dan berjangka panjang. Anak yang mengalami stunting berisiko mengalami penurunan kemampuan kognitif, prestasi belajar yang rendah, dan penurunan produktivitas saat dewasa. Secara ekonomi, stunting dapat menurunkan GDP sebesar 3% dan menyebabkan kerugian ekonomi hingga 2-3% dari total pendapatan seumur hidup (World.Bank, 2020). Selain itu, anak stunting memiliki risiko lebih tinggi mengalami obesitas dan penyakit tidak menular di masa dewasa (Kemenkes RI, 2023).

Program PMT sebagai bagian dari intervensi spesifik stunting telah menunjukkan hasil yang bervariasi di berbagai daerah di Indonesia. Penelitian di Kabupaten Sumba Timur menunjukkan bahwa pemberian PMT selama 90 hari dapat meningkatkan status gizi balita secara signifikan (Atasoge et al., 2020). Sementara studi di Kabupaten Probolinggo mengungkapkan bahwa keberhasilan program PMT sangat dipengaruhi oleh faktor kepatuhan konsumsi, dukungan keluarga, dan pendampingan petugas kesehatan (Wahyuni et al., 2021).

Evaluasi program PMT menjadi crucial mengingat besarnya investasi pemerintah dalam program ini. Kementerian Kesehatan mengalokasikan anggaran sebesar Rp 2,8 triliun pada tahun 2023 untuk program penurunan stunting, termasuk di dalamnya program PMT. Evaluasi komprehensif diperlukan untuk memastikan efektivitas program dan mengidentifikasi area perbaikan dalam implementasinya (Kemenkes RI, 2023)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program PMT tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan makanan tambahan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, ekonomi, dan perilaku masyarakat. Pemahaman tentang pola asuh, kebiasaan makan, dan persepsi masyarakat terhadap program PMT menjadi aspek penting yang perlu dikaji secara mendalam (Rahmawati et al., 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat celah penelitian (*research gap*) berupa keterbatasan kajian evaluatif yang menggambarkan secara mendalam bagaimana pelaksanaan program PMT lokal berjalan di tingkat puskesmas, termasuk dinamika pelibatan kader, dukungan desa, serta kendala implementasi di wilayah dengan karakteristik geografis sulit. Oleh karena itu, *novelty* penelitian ini terletak pada evaluasi komprehensif program PMT lokal 90 hari dengan pendekatan kualitatif studi kasus, yang tidak hanya menilai hasil program, tetapi juga menggali proses implementasi, koordinasi lintas sektor, serta respons penerima manfaat di wilayah kerja Puskesmas Dayeuhluhur 1 Kabupaten Cilacap.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan rancangan studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal dan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Dayeuhluhur 1. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi terhadap laporan program PMT dan data stunting, dengan informan utama petugas gizi, bidan desa, dan kader posyandu. Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan analisis tematik melalui proses transkripsi, pengkodean, pengelompokan tema, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode serta member checking kepada informan untuk memastikan kesesuaian dan kredibilitas temuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Dayeuhluhur 1 Kabupaten Cilacap, yang merupakan salah satu wilayah prioritas penanganan stunting. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal telah dilaksanakan sebagai bagian dari intervensi gizi spesifik bagi balita stunting selama periode 90 hari.

Hasil wawancara dengan informan utama menunjukkan bahwa pelaksanaan program PMT melibatkan tenaga gizi puskesmas, bidan desa, kader posyandu, serta dukungan dari pemerintah desa. PMT yang diberikan berupa makanan tambahan berbasis pangan lokal yang disesuaikan

dengan ketersediaan bahan di wilayah setempat. Pemberian PMT dilakukan secara terjadwal dan disertai pemantauan konsumsi oleh kader.

Observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar balita sasaran menerima PMT secara rutin sesuai jadwal. Namun demikian, ditemukan variasi kepatuhan konsumsi PMT yang dipengaruhi oleh kondisi keluarga, preferensi anak terhadap jenis makanan, serta aktivitas orang tua. Dokumentasi program menunjukkan adanya pencatatan distribusi PMT dan pemantauan berat badan balita selama periode intervensi. Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa Puskesmas Dayeuhluhur 1 telah melakukan pencatatan data stunting secara rutin melalui laporan gizi dan kegiatan posyandu. Meskipun demikian, keterbatasan geografis dan akses wilayah menjadi tantangan dalam pelaksanaan pemantauan balita secara optimal.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program PMT lokal 90 hari di wilayah Puskesmas Dayeuhluhur 1 telah berjalan dengan cukup baik, baik dari aspek input, proses, hingga output. Secara input, ketersediaan sumber daya manusia, dana yang cukup bervariasi, serta bahan makanan lokal yang digunakan menunjukkan dukungan struktural yang penting dalam keberhasilan program. Keterlibatan aktif dari kader, petugas gizi, kepala desa, dan kepala puskesmas memperlihatkan penerapan prinsip *multisectoral collaboration* yang juga ditekankan dalam strategi nasional percepatan penurunan stunting (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Dari aspek proses, program ini telah menunjukkan implementasi yang disiplin dengan pemberian PMT setiap hari, distribusi langsung ke rumah sasaran, serta edukasi informal kepada orang tua. Temuan ini sejalan dengan hasil studi dari Wati et al. (2022) yang menyatakan bahwa intervensi gizi dengan melibatkan kader dan pendekatan *door to door* lebih efektif dalam meningkatkan konsumsi makanan tambahan pada balita. Namun, masih terdapat tantangan dalam penyesuaian menu dengan preferensi anak dan kondisi geografis yang menyulitkan distribusi, terutama saat hujan.

Pada komponen output, sebagian besar anak menunjukkan peningkatan berat badan dan tinggi badan, meskipun belum secara signifikan. Penurunan angka stunting dari 11% menjadi 8% menunjukkan capaian positif, meskipun masih terdapat kasus yang stagnan akibat faktor penyakit penyerta atau keturunan. Hal ini konsisten dengan pandangan WHO (2020) bahwa stunting adalah kondisi kronis yang tidak hanya dipengaruhi oleh konsumsi jangka pendek, tetapi juga oleh faktor kesehatan lingkungan dan asuhan jangka panjang. Keberhasilan PMT sebaiknya tidak hanya diukur dari perubahan indikator antropometri dalam waktu singkat, tetapi juga dari peningkatan pola makan dan kesadaran orang tua terhadap gizi anak.

Penerimaan masyarakat terhadap program ini juga sangat baik. Beberapa orang tua menyatakan bahwa PMT membantu dalam mengenalkan makanan bergizi dan meningkatkan nafsu makan anak. Studi dari Damayanti & Sari (2021) mendukung hal ini dengan menyebutkan bahwa program PMT yang berbasis lokal dan edukatif lebih mudah diterima oleh masyarakat karena sesuai dengan kebiasaan dan kearifan lokal. Namun, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa beberapa ibu kesulitan mempertahankan kebiasaan makan anak setelah program berakhir. Ini menunjukkan perlunya strategi *exit plan* dan *sustainability* pasca program melalui pelatihan menu, penguatan edukasi, dan dukungan komunitas.

Dengan demikian, program PMT lokal di Puskesmas Dayeuhluhur 1 telah memenuhi elemen kunci dalam evaluasi berbasis input – process - output, meskipun masih diperlukan penguatan aspek edukasi dan kesinambungan jangka panjang. Penelitian ini mendukung pentingnya pendekatan kontekstual dan keterlibatan komunitas dalam intervensi gizi balita di daerah tertinggal

4. KESIMPULAN

Komponen input program PMT di Puskesmas Dayeuhluhur 1 meliputi ketersediaan sumber daya manusia yang cukup memadai, terdiri dari kader, petugas gizi, bidan desa, dan dukungan perangkat desa. Program ini juga didukung oleh berbagai sumber anggaran seperti dana BOK, Dana Desa (Dispermades), CSR, dan swadaya masyarakat melalui program PMT Genteng. Sarana prasarana pelaksanaan program dinilai cukup. Kebijakan dan koordinasi lintas sektor berjalan aktif, dan bahan makanan yang digunakan berasal dari pangan lokal yang bernilai gizi baik.

Proses implementasi program PMT berjalan sesuai dengan rencana. Penentuan sasaran dilakukan berdasarkan hasil penimbangan dan input aplikasi EPPGBM, dilanjutkan dengan musyawarah lintas sektor. Distribusi makanan dilakukan harian langsung ke rumah sasaran oleh kader. Makanan diberikan sesuai waktu makan anak, dan edukasi kepada orang tua dilakukan secara informal oleh kader dan petugas gizi.

Komponen output program PMT menunjukkan bahwa seluruh sasaran program (14 balita stunting) menerima intervensi secara rutin selama 90 hari. Tingkat kepatuhan konsumsi PMT oleh anak cukup tinggi. Sebagian besar balita menunjukkan peningkatan berat badan dan tinggi badan. Program ini juga berkontribusi pada penurunan angka stunting dari 11% menjadi 8% dan membantu meningkatkan pola makan balita secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2021). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Evaluator dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Aritonang, E., & Sulistyani, D. (2022). Pengukuran Antropometri dan Penilaian Status Gizi Balita. *Jurnal Gizi Indonesia*, 11(2), 67-76.
- Aryastami, N. K., & Indriani, Y. (2019). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(3), 175-186. <https://doi.org/10.22435/bpk.v47i3.1353>
- Atasoge, S., Nurwati, N., & Sunarti, E. (2020). Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap Peningkatan Status Gizi Balita di Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 65-72.
- Bertalanffy, L. V. (2020). *General System Theory: Foundations, Development, Applications*. Braziller.
- Damayanti, R., & Sari, N. (2021). Evaluasi Program PMT Lokal dalam Pencegahan Stunting di Daerah Rawan Gizi. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 155–164.
- Hidayati, L., Kusumawati, E., & Sari, H. P. (2021). Strategi Pencegahan Stunting: Pendekatan Komprehensif dan Terintegrasi. *Jurnal Gizi Indonesia*, 10(2), 89-98.
- Jogiyanto, H.M. (2021). *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Edisi V. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting 2021–2024*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Laporan Kinerja Program Penurunan Stunting Nasional 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Pedoman Pemberian Makanan Tambahan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Pedoman Pencegahan dan Tata Laksana Stunting*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Standar Antropometri Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Sari, H. P. (2023). Dampak Jangka Panjang Stunting pada Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(1), 23-31.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th Ed.)*. SAGE Publications.
- Mulyadi. (2023). *Sistem Informasi Manajemen: Konsep dan Penerapan*. Salemba Empat.

- Nugroho, A., & Pratiwi, R. (2023). Efektivitas Program PMT dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Penelitian Gizi, 12(1)*, 34-45.
- Nugroho, A., Kusumawati, E., & Sari, H. P. (2021). Efektivitas Program Penanganan Stunting di Tingkat Puskesmas. *Jurnal Penelitian Kesehatan, 12(1)*, 34-45.
- Nurkomala, S., Widodo, A., & Suryani, D. (2022). Efektivitas Program Pencegahan Stunting berbasis Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15(3)*, 167-176.
- Pratiwi, R., & Hadiyanto, H. (2021). Analisis Dampak Stunting terhadap Perkembangan Anak: Studi Longitudinal di Indonesia. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 9(2)*, 112-124.
- Pratiwi, R., & Hadiyanto, H. (2023). Evaluasi Program Penanganan Stunting: Studi Kasus di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Gizi dan Pangan, 15(2)*, 112-124.
- Puspitasari, F. D., Sudargo, T., & Gamayanti, I. L. (2021). Determinan Stunting pada Balita: Analisis Prospektif Status Gizi Baduta di Indonesia. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia, 17(4)*, 159-168.
- Rahmawati, A., & Sulistyani, H. (2020). Optimalisasi 1000 HPK dalam Pencegahan Stunting di Indonesia. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan, 8(1)*, 45-54.
- Rahmawati, A., & Sulistyani, H. (2022). Implementasi Program PMT dalam Penanganan Stunting di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Pangan, 17(2)*, 89-98.
- Rahmawati, A., Bahar, H., & Sartika, R. A. D. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan pada Balita di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(4)*, 189-196.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2021). *Organizational Behavior*. Pearson Education Limited.
- Setiawan, A., & Rahmi, L. (2021). Implementasi Program Penanganan Stunting di Indonesia: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia, 10(3)*, 145-156.
- Setiawan, A., & Rahmi, L. (2022). Implikasi Stunting pada Tumbuh Kembang dan Kesehatan Anak Indonesia. *Jurnal Penelitian Gizi dan Makanan, 44(1)*, 45-56.
- Setiawan, D., & Rahman, A. (2021). Analisis Implementasi Program PMT di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia, 10(2)*, 67-78.
- Shrode, W. A., & Voich, D. (2019). *Organization and Management: Basic Systems Concepts*. McGraw-Hill.
- Siagian, S. P. (2022). *Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusan*. PT Gunung Agung.
- Siyoto, S., & Sodik, M.A. (2020). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

- Syam, A. F., Harahap, H., & Widodo, Y. (2020). Pencegahan Stunting Melalui Optimalisasi 1000 HPK: Kajian dan Solusi. *Jurnal Kedokteran Indonesia*, 8(2), 45-53.
- Wahyuni, S., Sulistyorini, L., & Prasetyowati, I. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program PMT pada Balita Stunting di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 6(1), 12-22.
- Wati, E. K., & Sumarmi, S. (2022). Strategi Penanganan Stunting melalui Pendekatan Multi-sektor di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 16(2), 78-89.
- Wati, S., Handayani, L., & Nurhasanah, E. (2022). Efektivitas Pemberian PMT Lokal terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 14(1), 45-52.
- Widodo, S., Kusumawati, E., & Sari, H. P. (2021). Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(3), 145-156.
- Wirawan. (2020). *Evaluasi Program, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Press.
- World Bank. (2020). Prevalence of Stunting: Impact on Economic Development and Human Capital Formation. *World Bank Report Series*.
- World Health Organization. (2020). *Stunting in a Nutshell*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2022). *WHO Child Growth Standards: Length/Height-for-Age*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2023). *WHO Child Growth Standards: Methods and Development*. Geneva: WHO.
- Wulandari, S., & Hartono, R. (2023). Aplikasi WHO Anthro dalam Penilaian Status Gizi Balita. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 14(2), 89-98.